

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian yang baik akan mendorong dan memberi kemudahan para investor dalam melakukan kegiatan investasi di perusahaan terutama perusahaan perbankan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan *BI Rate*. Menurut Sasmito (Liputan6, 18 Maret 2016) menyatakan bahwa pemangkasan pada *BI Rate* dari level 7% ke 6% sudah cukup membantu dalam perekonomian Negara Indonesia.

Investor merupakan seseorang yang berinvestasi di suatu perusahaan dan mendapatkan pengembalian keuntungan berupa dividen. Dalam hal ini, investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai kebijakan dividen yang relatif stabil atau cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa jika melakukan investasi pada kebijakan dividen yang relatif stabil maka pengembalian keuntungannya akan lebih terjamin. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan tentang adanya kebijakan dividen.

Pada umumnya perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan dividen. Terdapat dua pilihan yang menjadi masalah perusahaan, yaitu membagikan laba perusahaan berupa dividen kepada pemegang saham atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali di masa yang akan datang. Sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang ada, terdapat permasalahan

mengenai kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan. Permasalahan tersebut mengenai perbedaan kebijakan dividen di setiap perusahaan.

Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang lebih cenderung menahan labanya sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk menambah modal perusahaan. Hal ini dialami oleh Bank Tabungan Negara (Kompas, 25 Maret 2015) bahwa Bank BUMN paling buncit yang memutuskan pembagian dividen adalah Bank Tabungan Negara (BTN). Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BTN, kemarin, diputuskan bahwa pembagian dividen senilai Rp 223 miliar atau setara dengan 20 persen dari laba bersih tahun 2014. Tahun sebelumnya, porsi pembayaran dividen atau *pay out ratio* BTN mencapai 30 persen. Menurut Direktur Utama BTN Maryono (Kompas, 25 Maret 2015), Tujuan pemegang saham mengurangi rasio dividen BTN adalah untuk mendukung pembiayaan program sejuta rumah. BTN mendukung program sejuta rumah yang dicanangkan oleh pemerintah. Kebijakan tersebut dapat mempercepat penyelesaian masalah *backlog* perumahan nasional. Dari sisi permodalan, BTN akan tetap mengandalkan pertumbuhan laba, selain penurunan rasio dividen untuk memperkuat modal. Dengan adanya permasalahan tersebut, dapat menimbulkan konflik yang sering disebut dengan konflik keagenan.

Menurut Kartika dan Suarjaya, konflik keagenan muncul karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dan pemegang saham dengan kreditur. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan mengenai proporsi atau struktur kepemilikan antara manajer dengan pemegang saham. Manajemen

perusahaan merasa tidak harus berkonsentrasi secara optimal pada kemakmuran pemegang saham (Kartika dan Suarjaya, 2015).

Struktur kepemilikan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dimana terdapat tiga macam dari struktur kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, dan kepemilikan publik. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah atau pihak institusi, dan kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki oleh pihak publik dan masyarakat.

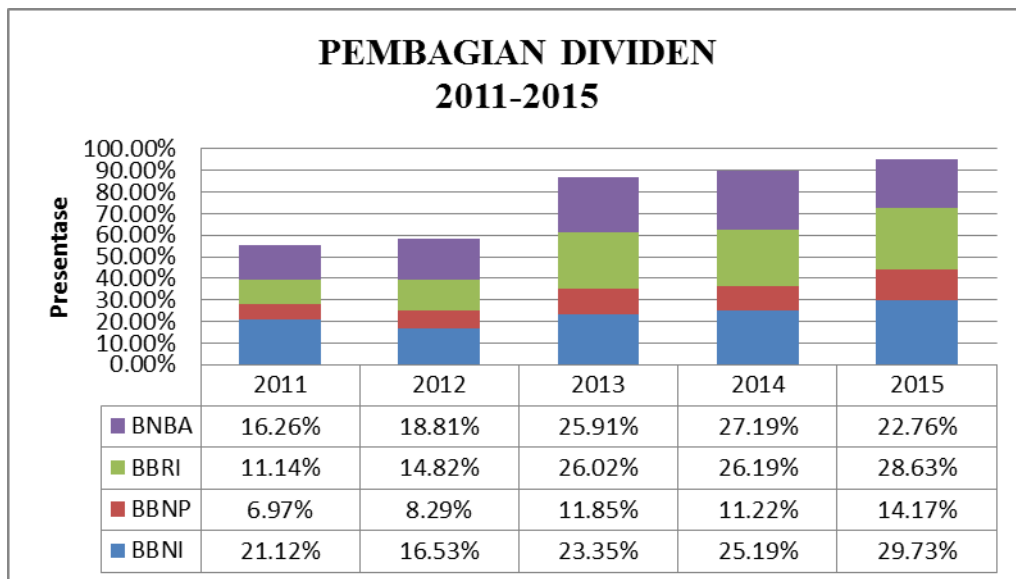
Beberapa penelitian telah meneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. Hasil pada penelitian Chen dan Steiner (1999) dalam (Damayanti, 2015) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pernyataan ini berbeda dengan hasil pada penelitian Turiyasingura (2000) dalam (Damayanti, 2015) yang menemukan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan dividen secara signifikan berhubungan positif. Menurut hasil penelitian dari Ashamu (2012) dan Larasati (2011) dalam (suarjaya dan kartika, 2015), Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, pernyataan ini berbeda dengan penelitian dari Siregar (2011), Soesetio (2012) Hasnawati (2013), Ansori (2010), Tivanie (2008) dan Cruthley (2000) dalam (suarjaya dan kartika, 2015), yang menemukan bahwa Struktur

kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan yang baik dapat berdampak positif bagi kinerja perusahaan. Dimana ukuran perusahaan merupakan faktor penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kartika Nuringsih berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan membayar dividen lebih tinggi daripada perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang besar lebih stabil, sedangkan perusahaan yang kecil lebih memilih untuk mengalokasikannya pada laba ditahan yang nantinya akan digunakan dalam menambah aset perusahaan (Kartika Nuringsih, 2005 : 120) dalam (Damayanti, 2015).

Dengan adanya permasalahan atau fenomena yang disebutkan, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini berfokus pada penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Perbankan. Perusahaan Perbankan menjadi obyek penelitian karena pada saat ini banyak fenomena yang menjelaskan bahwa perusahaan perbankan mengalami peningkatan dalam pembagian dividen.

Berikut ini merupakan ringkasan peningkatan pembagian dividen dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan perbankan :



Sumber : idx.co.id, laporan keuangan, data diolah

Gambar 1.1
GRAFIK PEMBAGIAN DIVIDEN TAHUN 2011-2015

Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, diantaranya adalah PT. Bank Bumi Arta Tbk (BNBA), PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP), dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI). Dalam hal ini membuktikan bahwa pada saat ini banyak fenomena yang menjelaskan bahwa perusahaan perbankan mengalami peningkatan dalam pembagian dividen.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini menimbulkan beberapa perumusan masalah, yaitu :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 ?
4. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Perbankan.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Perbankan.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Perbankan.

4. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tiga pihak, yaitu :

1. Pihak Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan perusahaan terutama mengenai Kebijakan Dividen. Hal ini dikarenakan agar manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan kebijakannya.

2. Pihak Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi para investor dalam menganalisa laporan keuangan dan mempertimbangkan pengambilan keputusannya untuk berinvestasi.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi ataupun acuan dalam penelitiannya yang membahas tentang Kebijakan Dividen dan dikembangkan sesuai dengan topik yang diteliti.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi atas beberapa bagian bab dan sub bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat 5 (lima) sub bab, diantaranya adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada intinya dalam bab ini membahas mengenai masalah apa saja yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang 4 (empat) sub bab, diantaranya adalah penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian. Pada intinya dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori dari variabel independen dan variabel dependen, perumusan hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang 7 (tujuh) sub bab, diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang 3 (tiga) sub bab, diantaranya adalah gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan. Pada intinya, bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek

penelitian, hasil dari pengujian statistik dan interpretasinya pembahasan mengenai hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang 3 (tiga) sub bab, diantaranya adalah kesimpulan, keterbatasan, dan saran. Pada intinya, bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis pengujian statistik, keterbatasan penelitian, dan saran yang digunakan peneliti untuk menjadi masukan pada penelitian di masa yang mendatang.

